

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 1 LIMBONG
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

SRI SUMARNI

NIM 12.16.2.0082

Dibimbing Oleh:

- 1. Sukirman Nurdjan S.S., M.Pd.**
- 2. Mawardi S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “**Tanggung Jawab Orang Tua Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan agama Islam pada Anak Di Dusun Sumber Nyiur Kecamatan Wotu**” yang ditulis oleh **Samsinar Sangga Tiku p** Nomor Induk Mahasiswa: **12.16.2.0056** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Negeri (IAIN) Palopo yang telah dimunaqasyakan pada hari Senin, tanggal **10 Desember 2016 M**, bertepatan dengan tanggal **10 Rabi’ul-Akhir 1438 H**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan. (S.Pd.)

Palopo, 14 November 2016 M
14 Shafar 1438 H

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3. Dr. H. Bulu. M.Ag | Penguji I (.....) |
| 4. Taqwa, S.Ag. M.Pd.I. | Penguji II (.....) |
| 5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I (.....) |
| 6. Mawardi S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sumarni
Nim. : 12.16.2.0082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 september 2016
Yang membuat pernyataan,

Sri Sumarni
NIM 12.16.2.0082

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Sri Sumarni**
NIM : 12.16.2.0082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 01 Limbong Kabupaten Luwu Utara”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 196705162 00003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Sri Sumarni**
NIM : 12.16.2.0082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 01 Limbong Kabupaten Luwu Utara”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Mawardi, S.Ag., M.Pd.
NIP.19680802199701 1 001

ABSTRAK

Sri Sumarni, 2016, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S M.Pd pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara 2. Bagaimana akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong 3. Apakah ada pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian, yaitu *ex-post facto* yang bersifat *kausal* dengan jumlah populasi adalah 200 peserta didik dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* ditetapkan 66 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan wawancara, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS ver. 20 for windows*.

Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu 5068,1818 dan varians sebesar 97895,105 dengan standar deviasi sebesar 312,88193 dari skor ideal 60, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 42 dan skor tertinggi 56. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara.

Implikasi penelitian. Kepada guru agar meningkatkan kualitas belajar terutama menyangkut ilmu keagamaan dan akhlak karena pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Kepala sekolah hendaknya menambah tenaga guru pendidikan agama Islam agar sekolah ini tidak kekurangan guru pendidikan agama Islam hingga menyebabkan merosotnya

akhlak peserta didik karena kurangnya bimbingan belajar pendidikan agama Islam.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَعْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad Saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap perilaku moral peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor beserta Wakil Rektor IAIN Palopo
2. Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Mawardi, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi beserta Staf Prodi PAI IAIN Palopo.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, selaku pembimbing I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda M. Marusi dan Ibunda Ana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang . Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi;
 7. Kepada semua keluarga besarku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi;
 8. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Limbong beserta Staf yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian;
 9. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Limbong, yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti;
10. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2012: Julikah, Lenni Marlina, Miharti, Muh. Syahidin, Muh. Fadil, Musrifa Rahman, Nursilahwati, Suparni, Sumarlin, Suriani Basir, Susianti, Sri Hendawati, Sri Mulyani, Sri Krisnawati, Try Wahyuningsih, Tia Mutiara dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu – per satu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi;

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 16, sept. 2016

Penulis

Sri Sumarni

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Penegrtian Konseptual.....	
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	11
3. Perencanaan Pembelajaran.....	14
4. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam.....	16
5. Pengertian Akhlak.....	22
6. Macam-macam Akhlak.....	24
7. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak.....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	35
D. Deskriptif Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Oprasional Variabel.....	38

D. Lokasi Penelitian.....	38
E. Populasi dan Sampel.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Uji Validitas Instrumen.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas Data.....	49
2. Uji Homogenitas Varians.....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
2. Akhlak Peserta Didik.....	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V HASIL PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan. Peserta didik merupakan individu yang utuh sekaligus makhluk sosial yang memiliki potensi yang berbeda-beda dan berdasarkan teori perkembangan, setiap peserta didik memiliki tahap perkembangan sesuai dengan tingkat usianya. Artinya, setiap proses belajar yang ditempuh peserta didik harus berdasarkan pada fase perkembangannya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk terlaksananya interaksi dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik sehingga terpadu dua kegiatan yakni kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Jadi, substansi dari pada interaksi itu adalah komunikasi.

Proses interaksi itu mungkin terjadi, karena kenyataan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki sifat sosial, ingin berkomunikasi dengan makhluk lain. Setiap proses interaksi terjadi dalam ikatan suatu situasi, tidak di tempat atau di ruang hampa. Hidup bersama antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk komunikasi dan di dalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya proses interaksi di dalam hidup, manusia tidak dapat hidup bersama. Oleh karena itu interaksi dalam

kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan karena tanpa interaksi atau komunikasi kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan karena interaksi antara guru dan peserta didik sangat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik atau anak didik itu akan menjadi “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memenuhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi, dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran memiliki keunikan tersendiri. Pembelajaran bisa berlangsung dimana saja misalnya, berlangsung di ruang yang dikelilingi sekat tembok atau di alam terbuka. Keberhasilan pembelajaran bukan ditentukan oleh tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi lebih pada bagaimana seorang pendidik mampu merencanakan serta memanfaatkan tempat dan lingkungan belajar yang mengandung banyak *event*, isyarat, serta pemicu yang turut memengaruhi pembelajaran¹.

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat

1 Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan* (Cet.I: Makassar Aksara Timur 2015), h. 33

serta optimal. Dengan menggunakan waktu pengajaran yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif.

Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang berkualitas, berbagai macam teori dan strategi pembelajaran telah ditawarkan para pakar pendidikan. Namun, sampai saat ini masih banyak persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran. Persoalan yang terkait dengan belajar inilah yang menjadi penyebab sulitnya menetapkan strategi belajar yang tepat untuk suatu situasi dan lingkungan belajar tertentu. Faktor pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Sukses tidaknya peserta didik dalam belajar, sangat tergantung pada bagaimana pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali dikatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengertian pendidikan agama Islam, menurut Zuharsini dkk. menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berarti usaha sendiri secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam .²

Agama memiliki peranan yang sangat strategis dalam memperbaiki atau membina sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani, manusia untuk memperhatikan Allah Swt, baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain. Dengan demikian pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa taqwa kepada Allah Swt yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa keagamaan yang kuat dan melahirkan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama yang diyakini, tentunya juga dengan melaksanakan ibadah secara sempurna

² H. Zuharsini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* , (cet. viii; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.27.

sebagai bekal di akhirat. Oleh karena itu, pemberian pendidikan agama Islam terhadap peserta didik, diharapkan mampu mengubah perilaku peserta didik dalam hal menyiapkan pribadi yang mampu membuat individu menjadi manusia yang menyadari posisi dirinya sebagai hamba Allah. Karena pada dasarnya perilaku merupakan gambaran dari adanya kepribadian atau ciri individu seseorang dalam memaknai, bergerak, bertindak, dan memberi penjelasan terhadap sesuatu.

Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi. Berbagai fenomena kerusakan akhlak terjadi di tengah masyarakat. Beberapa tahun ini Bangsa Indonesia terjankit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, moneter, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak. Maraknya tawuran antara pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas, praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang menjamur serta penyakit lainnya adalah sebagai indikasi merosotnya akhlak bangsa.³ Oleh karena itu, pendidikan mental dan moral, budi dan akhlak, sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlaknya telah rusak, maka dengan cepat atau berangsur-angsur, bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi, sebagaimana dilukiskan oleh riwayat bangsa-bangsa

³ Miqdad Yaljan, *Daurul Tarbiyah Al-Akhlakiah Al-Islamiah Fi Bina'il Fardi wal Mujtama' wal Hadharah Al-Insaniyah*, Terj. Tulus Musthofa, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan Yang Terlupakan)*, (Yogyakarta: Talenta 2003), h. 10.

purbakala yang hanya tinggal namanya saja yang dapat diingat oleh orang-orang yang kemudian, sebagaimana firman Allah Swt⁴ dalam Q.S, Maryam /19: 59

. ﻻ ﻳﻮﻣﻰ ﻧﻮﺩﺭ ﻣﺴﺎﻟﻢ ﻟﻬﻢ ﻻ ﻳﻤﻮﻧﻮﻥ ﺑﺎﻟﻠﻮﻗﺎﺋﻴﻦ ﻟﺪﻩﺭﺟﺘﻬﻢ ﻟﺪﻩﺭﺟﺘﻬﻢ ﻻ ﻳﻮﻣﻰ ﻧﻮﺩﺭ ﻣﺴﺎﻟﻢ ﻟﻬﻢ ﻻ ﻳﻤﻮﻧﻮﻥ ﺑﺎﻟﻠﻮﻗﺎﺋﻴﻦ ﻟﺪﻩﺭﺟﺘﻬﻢ ﻟﺪﻩﺭﺟﺘﻬﻢ

Terjemhannya:

“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan”,⁵

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah yang akan di bahas yakni “ Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 1 Limbong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Limbong ?
2. Bagaimana akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong ?

⁴ Fachruddin HS. *Membentuk Moral, Bimbingan Al-Qur’an* (cet,I; Bina Aksara1985), h. 3.

⁵ Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2013), h.309

3. Apakah ada pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik kelas SMA Negeri 1 Limbong.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat Praktis
Dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat menjadi masukan yang mungkin berguna bagi pembaca terutama guru tentang mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dalam pembinaan terhadap akhlak peserta didik.
2. Manfaat Teoretis

Sebagai mahasiswa Islam yang berkecimpung di bidang agama, merasa perlu untuk mengangkat judul ini, agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat efektif dalam membentuk perilaku dan kepribadian muslim bagi peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yakni sekolah SMA Negeri 1 Limbong salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini difokuskan kepada peserta didik kelas XI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti khazanah pustakadan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan “ pengaruh”. Peneiliti meninjau skripsi karya Supriyati yang berjudul “***Studi Tentang Kepribadian Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangan Kecamatan Bone-bone***”. Dalam karyanya ia mencoba untuk mendeskripsikan tantang kompetensi kepribadian guru PAI dan pengaruhnya terhadap pembentukan moral peserta didik¹. Selanjutnya, skripsi karya Sitti Wahyuningsih yang berjudul “***Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perilaku Siswa SDN 104 Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu***”. Dalam skripsinya ia mencoba untuk menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa.²

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni pada aspek pembentukan moral, akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih spesifikasi menyangkut pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

¹ Supriyati, *Studi Tentang Kepribadian Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangan Kecamatan Bone-bone*, Skripsi (STAIN Palopo, 2014), h.x

² Sitti Wahyuningsih, *Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perilaku Siswa SDN 104 Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*, Skripsi (STAIN Palopo, 2008), h.x

terhadap akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara.

B. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai arti yang lebih luas, belajar lebih membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktivitas, latihan-latihan dan konsentrasi dari orang yang bersangkutan. Proses belajar terjadi karena perangsangan dari luar. Menurut Garry dan Kingsley belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan.³ Kemudian, Muhibbin Syah mengartikan kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak berhasil mencapai taraf kualitas hasil belajar tertentu.⁴

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses yaitu tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵ Selanjutnya Tadjab dalam bukunya *Ilmu Jiwa Pendidikan*, belajar dapat didefinisikan berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berpikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman yang bersifat perseptual, intelektual,

³ Garry, R and Kingley, H.L *The Nature And Condition OF Learning, N.Y: Prentice-Hall, Inc. (1970). Part 2 and 3, h. 15*

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda, 2001) h. 172

⁵ Almajzubnews, *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajzubnews.blogspot.com> diakses pada tanggal 23/01/2016

emosiaonal dan motorik.⁶ Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti uasaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian,, harga diri, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.⁸

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai balajar, dapat disimpulkan bahwa balajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, ditandai dengan perubahan dan penambahan kemampuan seseorang untuk melihat, berpikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, dan berubahnya tingkah laku melalui berbagai latihan dan pengalaman yang bersifat perseptual, intelektual, emosional dan motorik.

⁶ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: KaryaAbditama, 1994), hal. 46

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV ; Jakarta : Rineka cipta, 2003), h. 2

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), h. 21

C. Pelaksanaan Pembelajaran

kata “pelaksanaan” dalam bahasa ilmiah realisasi yaitu proses yang menjadikan nyata, perwujudan atau pelaksanaan yang nyata.⁹ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat kuat dalam kehidupan manusia. Karena agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat kuat bagi kehidupan manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, antara guru dan peserta didik semuanya harus aktif bukan hanya guru yang aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi peserta didik juga harus aktif misalnya dalam mengajukan beberapa pertanyaan mengenai apa yang disampaikan guru. Pembelajaran adalah proses (kegiatan) belajar. Karena dalam proses kegiatan tersebut terdapat dua komponen utama yang masing-masing

⁹ Ibid, h 823

memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu komponen belajar dan mengajar.¹⁰ Pembelajaran merupakan sebuah rutinitas bagi manusia yang berpikir dan mengembangkan potensi dirinya untuk meraih kesuksesan disetiap bidang terkhususnya pembinaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengelola materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan itu meliputi:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pendidikan dalam pendidikan merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bahan Pelajaran

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dimanfaatkan oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

¹⁰ <http://aliciakomputer.blogspot.com/2008/05/peran-lembar-kerja-siswa-lks-dalam.html>, Dewi Sartika, *peran Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2008 Mei 30

3. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

4. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pembelajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan¹¹.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Menurut Daryanto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* evaluasi merupakan kegiatan yang dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuannya¹².

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dengan memanfaatkan beberapa tahapan.

D. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, efektif, dan efisien. Perencanaan

¹¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Bandung: Rafika Aditama, 2007), h 13

¹²H. Daryanto *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VII: Jakarta Rineka Cipta), h.2

kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan mengembangkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan nilai hasil belajar. berdasarkan penjelasan di atas, Hilal Mahmud dalam bukunya Administrasi Pendidikan berpendapat bahwa ada dua kegiatan pokok yang harus dilakukan seorang pendidikan dalam menyempurnakan dokumen perencanaan pembelajaran yaitu:

a. Mengembangkan Silabus

Silabus merupakan dokumen kurikulum yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengaturan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Dalam mengembangkan silabus, disamping mempertimbangkan prinsip ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, penting pula diperhatikan prinsip relevansi yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajarn untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar Isi dan telah dijabarkan dalam

silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih¹³.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran dan tidak terlepas dari penyusunan silabus dan RPP.

E. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

Konsep pendidikan agama Islam yang berkesinambungan berdasarkan al-Qur'an dan Hadis, mulai dari kandungan sang ibu, masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa diharapkan akan dapat melahirkan manusia bermoral tinggi dan berkepribadian yang baik dapat terhindar dari kegoncangan jiwa, tidak memiliki rasa iri hati, tenang jiwanya, tidak merasa cemas, dan tidak terkena stress, tidak punya rasa dendam yang tidak berkesudahan, yang dengan kesemuanya itu dapat dicapai dengan menjadi manusia yang beragam. Dalam membentuk pribadi yang Islami, maka nilai pendidikan agama Islam yang perlu ditanamkan sejak dini adalah latihan-latihan membiasakan hidup yang taat beragama bagi anak, harus dilaksanakan dalam kesinambungan. Sehingga dengan demikian, hal itu akan dapat membentuk kepribadiannya.¹⁴ Oleh karena itu pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi setiap insan yang harus diberikan kepada peserta didik sejak dini, baik pada masa pra sekolah maupun masa masuk sekolah. Pendidikan agama Islam di lembaga manapun akan memberika pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan.

13 Hilal Mahmud, *op.cit* h. 34

14 Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak* (Cet. I Semarang : Dina Utama 1993), h. 26

Namun, besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Pendidikan merupakan proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sikap dan keterampilan yang dimilikinya akan menjadikannya menjadi manusiawi. Selaras antara kehidupan dunia dan akhirat. Menurut Zakiah daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa kata

“Pendidikan” yang umum digunakan sekarang berasal dari bahasa Arab, yaitu “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*” kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab “*tarbiyah wa ta’lim*”, sedangkan pendidikan dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”.¹⁵

Sementara itu dijelaskan pula oleh Arifin bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.¹⁶ Selain itu, dijelaskan pula bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya atau pengaruh dari luar. Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, kepribadian utama menurut

¹⁵ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV ;Jakarta: Bumi Akasra, 2000),h. 25

¹⁶ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara,1987), h.13

ukuran-ukuran Islam¹⁷. Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam yang diuraikan dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. pendidikan agama Islam ialah pendidikan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Berbagai pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik. Di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan moral. Kualitas kesalehan pribadi di harapkan mampu memengaruhi hubungan kehidupan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam kebangsaan dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan agama Islam di sekolah lebih memfokuskan pada perubahan tingkah laku peserta

¹⁷ Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), h.122

¹⁸ Zakiah Daradjat. *op.cit*, h.86

didik yang tentunya mengarah pada perubahan yang bersifat positif, yang tidak hanya mencerminkan hubungan yang baik terhadap sesama manusia, tetapi juga sang pencipta. Demikian pula, dapat dipahami bahwa pendidika agama Islam adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang diarahkan bagi para peserta didik untuk memberikan penjelasan, pemahaman, penghayatan, dan meningkatkan keyakinan mereka melalui pemberian atau pemaparan teori di dalam. Serta memberikan contoh yang baik agar mereka dapat meniru serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik, dan semestinya guru dalam memberikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak cukup dengan hanya memberikan teori dengan ceramah, dan nasehat, akan tetapi dari itu, ia harus selalu menyadari posisi atau kedudukannya sebagai seorang guru agama Islam. Secara rinci ada beberapa macam tujuan pendidikan agama Islam, adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.¹⁹ Adapun bentuk dari tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkatan-tingkatan tersebut. Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional

19 *Ibid*, h.30

lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tersebut tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan tersebut pada pendidikan formal sekolah atau madrasah, dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional,²⁰ atau saat ini dikenal dengan istilah Rencana Program Pembelajaran (RPP).

b. Tujuan Sementara dan Tujuan Operasional

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasionalnya dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP). Tujuan operasional lebih banyak dituntut dari peserta didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah hal yang kecil. dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan shalat, akhlak dan tingkah laku. pada masa permulaan yang penting peserta didik mampu tampil dan berbuat, baik perbuatan itu atau anggota badan lainnya. sebagian kemampuan dan keterampilan *insan kamil* dalam ukuran peserta didik yang menuju kepada *insan kamil* yang semakin sempurna atau meningkat. Peserta didik harus sudah terampil melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

c. Tujuan Akhir

²⁰ *Ibid.* h. 19

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup seorang manusia, maka tujuan akhirnya pada waktu hidup di dunia telah berakhir pula. Manusia dari waktu ke waktu dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidupnya. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Karena itulah, pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Seseorang yang telah mencapai insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan Islam agar apa yang dimilikinya tidak berkurang. Meskipun demikian, pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman

Allah swt Q.S, /3: 120

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَالْجَنَّةَ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ
 وَأَطِيعُوا أَمْرًا مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيٌّ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.²¹

Dari gambaran arti atau terjemahan ayat di atas memberikan isyarat bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. *Insan kamil* yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

²¹ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan terjemahannya*, (semarang: Karya Thoha Putra, 2005), h. 79.

Berbagai tujuan pendidikan agama islam di atas, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agam islam adalah terciptanya kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah.

F. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yakni “*khuluk*”, yang jamaknya “*akhlak*” artinya tingkahlaku, perangai, tabiat, watak, moral etika, atau budi pekerti.²² Kata akhlak lebih luas maknanya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiria dan batiniyah seseorang. Selain itu, Imam Ibnu Qudaimah dalam *Mukhtashar Minhaj al-Qashidin*, menyebutkan bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan, tanpa fikiran dan pertimbangan.²³

Adapun beberapa pengertian akhlak menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Imam Ghazali dalam *Ihya ulumuddin*, sebagaimana dikutip oleh mustofa menyatakan bahwa ahlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²⁴
- b. Ahmad Naim seperti yang ditulis oleh mustofa menjelaskan bahwa akhlak adalah “*Adatul Iradat*” atau kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak. Arti kata kehendak dan arti

²²A.Zainuddin dan Muhammad Jambari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.73

²³Farig bin Gasing Anus, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), h.16

²⁴Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.19

kata kebiasaan dalam defenisi Ahmad Naim bahwa kehendak adalah ketentuan beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukan.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pertimbangan Akal dan Syar'i, maka disebut akhlak yang baik. Sedangkan sebaliknya jika yang timbul adalah kemungkaran maka disebut akhlak yang buruk. Jadi akhlakul karimah dapat diartikan sebagai akhlak yang baik yang daripadanya terdapat unsur dan sifat-sifat kebaikan.

Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Ahzab (33):21

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَاتُ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُتِيَ بِهِ نُبُوَّةٌ مِمَّا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ
 فَذَكِّرْهُ لِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²⁶

Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah

²⁵Ibid., h.13

²⁶Departemen Agama RI., *op cit*, h.670

timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

G. Macam-macam Akhlak

a. Khusnudzhan kepada Allah

Khusnudzhan kepada Allah adalah kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa berbuat dan menentukan yang terbaik untuk kehidupan manusia.

Hikmah yang dapat kita ambil dari husnudzhan kepada Allah, yaitu :

- 1) Banyak bersyukur kepada Allah
- 2) Selalu beribadah kepada Allah
- 3) Tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun
- 4) Mencintai Allah SWT dengan cara mencintai perintah-perintah-Nya dan membenci perbuatan yang dilarang-Nya.
- 5) Ridho dan ikhlas terhadap qadha dan qadar Allah.
- 6) Mentaati, takut dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Bertaubat kepada Allah
- 8) Selalu mencari keridhaan Allah SWT
- 9) Selalu memohon dan berdoa kepada Allah
- 10) Meniru sifat-sifat Allah, meneladani asmaul husna yang diterapkan dalam kehidupan

Khusnudzhan terhadap sesama manusia yaitu memiliki sifat berprasangka baik terhadap sesama manusia dan jangan memiliki prasangka buruk terhadap manusia.

b. Qana'ah

Qana'ah dalam kacamata ilmu akhlak memiliki arti menerima segala anugerah yang diberikan Allah SWT serta bersabar atas ketentuannya besar dan tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar lahiriyah. Orang mempunyai sifat qana'ah akan

memiliki pendirian apa yang diperoleh atau apa yang ada pada dirinya adalah sesuai dengan Qadar ketentuan Allah SWT sebagai firman-Nya.

Orang-orang yang bersifat qana'ah ialah mereka yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Ia menerima anugerah yang diberikan Allah SWT dan sabar atas ketentuan (ujian, cobaan) yang menimpanya.
- 2) Ia meminta tambahan yang layak, berusaha dan tawakal.
- 3) Hatinya tidak tertarik (terpedaya) dengan kekayaan duniawi.

c. Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Beramal dengan ikhlas akan menjadikan seseorang bekerja dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab, serta sanggup berkorban dalam melaksanakan tugas pekerjaan tersebut.

d. Sabar

Sabar artinya tahan uji, tahan menderita, menerima apa yang diberikan Allah baik yang berupa nikmat maupun berupa penderitaan. Orang yang sabar adalah orang yang memiliki keteguhan dan ketabahan hati dalam usaha mencapai cita-cita. Pantang menyerah terhadap segala rintangan yang menghadangnya dan selalu sabar bahwa setiap cita-cita luhur memerlukan kesabaran (ketabahan). Sabar bukan berarti menyerah ketika mengalami kegagalan tanpa usaha yang maksimal. Akan tetapi ulet dan tahan banting di dalam menghadapi segala rintangan.

e. Istiqomah

Istiqomah yakni selalu taat dan setia kepada asas suatu keyakinan oleh sebab itulah orang yang istiqomah dikatakan juga sebagai orang yang taat asas. Orang yang

berlaku istiqomah disebut juga orang yang mempunyai resiko yang tidak kecil seperti mendapat celaan. Dalam hal ini orang yang istiqomah tidak pernah ragu, walalupun ia menghadapi kesulitan dalam perjuangannya.

f. Tasammuh

Dalam bahasa Indonesia, kata tasammuh dapat diartikan dengan tenggang rasa, lapang dada atau toleransi. Oleh karena itu orang yang bersifat tasammuh berarti memiliki kelapangan dada, menghormati orang yang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan orang berkeyakinan lain.

g. Ikhtiar (Kerja Keras)

Untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, manusia dituntut untuk berjuang baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok (kolektif).Tuntutan tersebut berdasarkan fitrah (naluri) kemanusiaan yang tumbuh karena adanya hidayah dari Allah sesuai asas penciptaan-Nya.

h. Berdoa

Yaitu memohon kepada Allah, agar segala yang telah kita lakukan ada dalam ridha Allah swt dan dikabulkan oleh Allah swt.

H. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak

Salah satu tugas guru sebagai tenaga kependidikan adalah menanamkan akhlak yang utama, moral yang baik, budi pekerti yang luhur dalam jiwa anak-anak, sejak kecil sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tenaganya sendiri. Menanamkan akhlak yang baik yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasihat yang berguna sehingga ajaran yang mereka terima tidak mengambang seperti gabus

di atas air, tetapi benar-benar meresap dalam jiwa peserta didik²⁷. Ia akan terbiasa melakukan amal perbuatan yang utama, kebaikan, kegemaran bekerja untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan yang semakin modern ini sangat sulit untuk membentengi akhlak atau sikap dan pergaulan peserta didik sehingga sangat perlu bagi tenaga pendidik untuk selalu memberikan solusi yang berupa sesuatu yang dapat bernilai dan mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam hadis berikut.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Artinya :

Dari Abu Darda` ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik, dan sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat."²⁸

Dari arti atau terjemahan hadis di atas, maka dapat di petik hikmah bahwa membimbing peserta didik dalam pembinaan moral akan memperoleh akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

Peserta didik pada usia sekolah masih sangat polos, apapun yang mereka lihat di sekitarnya dapat mempengaruhi jiwanya karena sangat labil, oleh karena itu, hal terpenting untuk pendidik wariskan kepada mereka adalah memberikan santunan yang baik agar mereka dapat meniru apa yang pendidik lakukan sehingga dalam

²⁷H.M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, cet. I ; Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2000, h.99.

²⁸ Abu I'sa Muhammad bin I'sa bin saurah, *Sunan Tirmidzi*,1994, h.404

kehidupannya ia mampu mengaplikasikan sikap atau akhlak yang dapat mengangkat derajat mereka dalam bidang kerohanian. Anak merupakan amanah dari Allah swt, dan menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengarahkan anaknya agar bisa menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Melalui pemilihan sekolah yang dapat memudahkan orang tua agar anaknya dapat terbina dan terdidik secara baik. Dan untuk selamat dalam pergaulan seseorang harus memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, pembinaan diri yang dilaksanakan melalui santunan akhlak yang baik akan menjadi dasar perilakunya di masa mendatang.

Setelah dikemukakan mengenai pengertian pendidikan agama Islam, dan tujuan agama Islam, dipahami bahwa pendidikan agama Islam, (PAI) tugas dan kewajiban sebagai mana dikemukakan diatas merupakan amanat yang wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam Q.S, an-Nisa/4:58

. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قَضَيْتُم مَّا وَعَدْتُمْ عَلَى النَّاسِ فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ سَرِيعًا وَأَدِّبُوا بِالْعَدْلِ إِنَّكُمْ لَعِندَ رَبِّكُمْ تُرَاقِبُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.²⁹

Perilaku guru yang ideal adalah segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Guru memegang peranan penting dalam belajar mengajar. Di pundaknya

²⁹ *Ibid*, h. 87

terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti, sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.³⁰

Di zaman yang serba instan seperti sekarang ini, segala sesuatu ingin serba cepat, namun tidak demikian dengan perkembangan akhlak peserta didik yang harus melalui proses. Dalam kehidupan sehari-hari kata akhlak sering dihubungkan dengan tingkah laku seseorang. Akhlak bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak lahir melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Dengan demikian, seorang peserta didik haruslah diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku, terus menerus dan diturunkan oleh orang tua dan dibina dengan baik oleh para guru. Pada awal masa pra sekolah perkembangan akhlaknya masih dalam tingkat rendah, hal ini karena peserta didik masih belum mengerti masalah akhlak, mereka hanya belajar bagaimana bertindak tanpa mengetahui mengapa harus bertindak. Selanjutnya, secara bertahap sesuai dengan taraf perkembangannya, peserta didik mulai sadar dan mengerti apa, mengapa, bagaimana sesuatu harus dilakukan. Pada mulanya anak mempelajari perbuatan-perbuatan baik yang berlaku di rumah, kemudian di sekolah, selanjutnya setelah mereka bergaul akan menyesuaikan dengan norma kelompoknya.

30 H. Mappanganro *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (t.c.; Ujung Pandang CV. Berkah Utamim 1998), h. 3.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akhlak

Pada awalnya peserta didik hanya menuruti suatu perintah atau meniru saja perbuatan orang tua, guru, atau orang-orang di sekitarnya. Tetapi sejalan dengan taraf perkembangannya maka timbul kesadaran dan pengertian akan apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu perbuatan dilakukan.

a. Lingkungan Rumah

Di rumah peserta didik akan melihat dan meniru semua sikap dan perilaku setiap anggota keluarga, sehingga peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku anak. Sikap saling berbagi, saling menghargai, saling menghormati, dan sopan terhadap orang yang lebih tua, ditunjang oleh suasana rumah yang nyaman akan mempengaruhi tingkah laku anak di kemudian hari. Melalui larangan, anjuran pemberian hukuman dan hadiah, perbuatan yang salah dan benar, akan membentuk tingkah laku anak di kemudian hari. Dengan adanya model yang baik akan mendorong anak untuk berbuat dan bertingkah laku baik pula.

b. Lingkungan Sekolah

Di sekolah dengan diadakan kegiatan yang mengandung unsur-unsur persaingan yang sehat, seperti olah raga akan melatih peserta didik untuk belajar bagaimana menerima kekalahan, dan juga dapat melatih kerja sama. Selanjutnya dengan adanya hubungan antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan orang-orang di sekitarnya akan banyak mempengaruhi kepribadian peserta didik. Untuk itu, harus diciptakan hubungan yang baik di sekolah antar komunitas sekolah.

c. Teman Sebaya dan Aktivasinya

Semakin bertambah usia peserta didik semakin luas lingkungan sosialnya, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Masing-masing

peserta didik akan memiliki pola sikap dan pola kepribadian. Apabila diantara mereka masih mempertahankan sikap maupun kepribadiannya dengan lingkungan maka akan sulit dirima oleh lingkungannya. Aktivitas anak sangat banyak, mulai dari membaca, melihat televisi, kegiatan olah raga, kegiatan organisasi, keagamaan dan sebagainya. Ini semua akan mempengaruhi perkembangan akhlak .peserta didik

d. Intelegensi dan Jenis Kelamin

peserta didik dengan intelegensi rendah mengalami kesulitan untuk mencernah norma-norma, sehingga peserta didik tersebut akan menarik diri, pemalu dan ditolak oleh lingkungan atau kelompoknya. Kemungkinan peserta didik akan menajdi agresif, karena terjadi penolakan tersebut. Dan peserta didik perempuan biasanya cenderung lebih matang dalam penyesuaian diri, terhadap akhlak dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan bahwa jumlah kenakalan peserta didik laki-laki lebih besar dari pada peserta didik perempuan.³¹

Faktor-faktor di atas sebaiknya menjadi perhatian bagi tenaga pendidik, utamanya bagi guru taman kanak-kanak sebab pada masa tersebut merupakan pondasi atau landasan dasar bagi pembentukan pola perilaku anak dalam penyesuaiannya terhadap perkembangan akhlak peserta didik selanjutnya.

1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak

31 [Http/blokspot](http://blokspot.com). *Faktor-Faktor yang Mempengaruh Ahkak*. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2016.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah terpenting bagi guru untuk memberikan pengajaran dan bimbingan mengenai ajaran-ajaran Islam. Karena pendidikan agama Islam di sekolah sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan akhlak peserta didik. Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Pendidikan agama harus diberikan sejak kecil kepada setiap anak, karena bila tidak demikian sukar baginya untuk menerima ajaran pada saat mereka dewasa.

Perkembangan akhlak berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam setiap individu yang dapat memaknai dengan baik akan arti pentingnya dari suatu pesan atau isi mengenai materi pendidikan agama Islam, maka mereka akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlak yang mulia yaitu baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut mendorong orang tua atau guru untuk berupaya mengajarkan akhlak yang baik pada peserta didik melalui pemberian contoh atau teladan yang baik.

Kejadian perampokan, pemerasan, dan pencurian merupakan perilaku yang buruk. Hal ini karena kehilangan keseimbangan manusia. Dalam kaitan ini kepada para peserta didik diperlukan pengarahan tentang krisis akhlak dalam kehidupan yang dapat dikaitkan pada setiap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Menurut Diryakarya dalam George, kesadaran moral adalah kesadaran tentang diri sendiri, di mana kita melihat diri kita sendiri sedang berhadapan dengan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk.³² Orang yang mempunyai kesadaran

32 Diryakarya, *Psychology For Effective Teaching*, (New York : Rinehart, 1993),h. 60.

moral berarti mempunyai kemampuan untuk memilih atau mempertimbangkan dan membedakan suatu yang baik dan suatu yang buruk, atau bisa juga antara halal dan haram.

Pendidikan akhlak, harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna (menurut pendapat kebanyakan ahli jiwa agama sampai umur 24 tahun) dengan kata lain, pendidikan akhlak agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak peserta didik belum mengerti dan menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, melainkan juga penanaman jiwa keagamaan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi, bahwa moral, sikap, dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagaman seseorang yang benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu program yang mendidik anak supaya menjadi insan yang bermoral atau berakhlak mulia.

Jika seseorang dapat membedakan dan mampu memilih hal yang baik atau benar, dan yang buruk atau salah, maka nilai-nilai moral yang hakiki senantiasa dapat ditemukan, yaitu baik dan benarliah yang menjadi pilihannya. Kesadaran moral ini dapat senantiasa terjaga jika disertai dengan kekuatan iman atas pemahaman agama yang dimiliki, dan semakin menipis jika seseorang sengaja untuk mengelak dari

suara hati, yang memperingatkan pada yang baik dan melarang melakukan hal-hal buruk.³³

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu ada pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran terhadap akhlak peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong.

K. Deskriptif Kerangka Pikir

Peserta didik adalah objek kajian dalam penelitian ini sehingga menanamkan nilai-nilai agama yang dilakukan dalam pendidikan informal, formal, dan non formal merupakan kegiatan pembimbingan yang secara terus-menerus harus dilakukan karena saling berhubungan satu dengan yang lainnya agar dapat mengarahkan perkembangan peserta didik ke dalam akhlak yang baik. Oleh karena itu, aspek akhlak peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan rumah, sekolah, intelegensi dan jenis kelamin sebagai lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengarahkan perkembangan akhlak peserta didik yang baik

³³Hamzah. B. Unu, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h. 122

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Adapun disain penelitian adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausal yang meneliti pengaruh sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti¹. Disain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X= Pelaksanaan pembelajaran

Y= Akhlak Peserta Didik

B. Variabel penelitian

Penelitian ini diarahakan untuk meneliti dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran sedangkan variabel dependen atau terikat adalah akhlak peserta didik.

C. Definisi Operasional Variabel

¹ Nana Syodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 3; Bandung:Rosdakarya, 2007), h. 54

Peneliti memberikan definisi dari variabel yang diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna dari penelitian ini. Adapun definisi variabel sebagai gambaran yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Akhlak peserta didik adalah tingkah laku atau suatu keadaan jiwa setiap orang yang mendorongnya untuk melaksanakan atau melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir atau tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Negeri 1 Limbong Kabupaten Luwu Utara

E. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian
Populasi untuk diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Limbong dengan jumlah 200 orang. Jadi, jumlah subjek dalam populasi penelitian ini adalah 200 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel penyebaran populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong

No	Nama subpopulasi	Jumlah
1	IPA 1	47
2	IPA 2	36
3	IPS 1	40
4	IPS 2	40
5	IPS 3	37

Jumlah	200
--------	-----

Sumber Data: Rekapitan Pendataan SMA Negeri 1 Limbong

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel)². Teknik ini meliputi simple random sampling, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (ditentukan $a = 0,1$)³

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran

ketidaktelitian ditetapkan sebesar 90% atau $a = 0,1$ maka dengan menggunakan

rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut, :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{200}{200(0,1)^2 + 1} = \frac{200}{3} = 66$$

² *Ibid*, h. 120.

³ M. Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Perenada Media, 2005), h. 105

Perhitungan jumlah populasi di atas diperoleh ukuran sampel sebesar 66 sampel penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik proporsional berimbang dan acak. Sampel berimbang adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan banyak sedikitnya populasi, sedangkan sampel acak adalah pengambilan sampel untuk menentukan masing-masing responden yang diberikan angket penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{N} \times 66$$

Keterangan :

F_i = Sampel setiap kelas

N_i = $f_i \times n$ adalah sub sampel kelas⁴

Berdasarkan jumlah subpopulasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel penyebaran populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Limbong

No	Nama subpopulasi	Jumlah sampel Subpopulasi	Jumlah Sampel
1	IPA 1	16	
2	IPA 2	12	

⁴ M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1988), h. 355.

3	IPS 1	13	66
4	IPS 2	13	
5	IPS 3	12	

Sumber Data: Rekapitan Pendataan SMA Negeri 1 Limbong

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, wawancara, dan dokumentasi yang tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian. Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pergaulan remaja dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan budaya masyarakat. Butir-butir kuesioner atau angket dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan model *skala likert* yang dimodifikasi dengan empat respon alternatif jawaban, yaitu : (SL), selalu, (S) sering, (Kd) kadang-kadang, dan (TP) tidak pernah. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1. Pengisian kuesioner ini dilakukan oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 01 Limbong. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

**Indikator dan Butir kisi-kisi Kuesioner
Aspek Pelaksanaan embelajaran Pendidikan Agama Islam**

variabel		Indikator	Butir item	Jumlah
	Konsep	Tujuan pembelajaran	1- 8- 14	3
		metode	3 7 15	3

Pengaruh Pelaksanaan pembelajaran		Alat	2 9 13	3
	Peran guru	Pelaksanaan pembelajaran	6 11	2
		Perencanaan pembelajaran	4 10	2
		Evaluasi	5 12	2
Jumlah			15	15

Tabel 3.4

**Indikator dan Butir kisi-kisi Kuesioner
Aspek Akhlak Peserta Didik**

Variabel		Indikator	Butir item	Jumlah
Akhlak Peserta Didik	Faktor yang mempengaruhi	Lingkungan rumah	1 -5- 11- 13	4
		Sekolah	4- 8- 12- 16	4
		Teman sebaya	2 6 10 14	4
		Intelegensi dan jenis kelamin	3 7 9 15	4
Jumlah			16	16

G. Uji Validitas Instrumen

Kuesioner yang valid menghasilkan data yang valid karena alat ukur yang digunakan valid. Valid berarti kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa apa yang ingin diukur. Dalam penelitian digunakan uji validitas item soal dilakukan

dengan cara membagikan angket yang menjadi instrumen penelitian kepada kelas uji coba.

Dalam mencari validitas instrument digunakan program komputer *Microsoft Excel*. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika berlaku kebalikan.

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan.

Uji reliabilitas berdasarkan hasil dari uji coba angket di kelas uji dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket yang memiliki 4 opsi jawaban. Adapun rumus alpha tersebut diuraikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilities instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = Varians total.⁵

⁵Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Op cit.* h.196.

Kriteria pengujian yaitu, jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan reliable, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis yang menggunakan metode statistik inferensial dan deskriptif serta menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver.20 *For windows* yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Limbong Kecamatan Rongkong yang terletak di Kabupaten Luwu Utara. SMA Negeri 1 Limbong berdiri pada tanggal 27 Juli 2007 yang didirikan oleh Drs. Rusmin Ngontong dibantu oleh beberapa tenaga guru honorer, dan pada saat itu para siswa-siswi SMA Negeri 1 Limbong masih menumpang di gedung SMP Negeri 1 Limbong. Seiring berjalannya waktu, sekolah SMA Negeri 1 Limbong berdiri dan bisa digunakan sebagaimana mestinya dan hingga saat ini sekolah SMA Negeri 1 Limbong sudah 6 (enam) kali menamatkan. Dengan letaknya yang strategis disamping hal-hal lain yang mendukung keberadaannya menjadikan sekolah ini di banjiri calon siswa-siswi baru setiap tahunnya. Sejak berdirinya sampai sekarang SMA Negeri 1 Limbong telah di pimpin oleh 2 (dua) kepala sekolah, yakni :

1. Drs. Rusmin Ngontong (2007-2016)
2. Suprianto S.Ag (2016 - sekarang)

Letak SMA Negeri 1 Limbong terletak pada poros jalan dan mudah dijangkau dari berbagai jurusan. Instansi yang berdekatan dengan gedung SMP Negeri 1 Limbong siswa siswi SMA Negeri 1 Limbong sering berkunjung ke sekolah SMP Negeri 1 Limbong. SMA Negeri 1 Limbong yang luas tanahnya 10.000 m² terdiri dari 8 kelas, 1 laborotium, dan 1 perpustakaan.

Demikian sekilas gambaran singkat mengenai SMA Negeri 1 Limbong, yang penulis uraikan agar dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengetahui dengan jelas profil dari SMA Negeri 1 Limbong.

B. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Limbong

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor, pemeran, pemegang kendali berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. peran guru sangat penting sehingga tidak dapat terjangkau oleh apapun, meskipun dengan alat teknologi canggih yang banyak bermunculan saat ini. Guru selaku pembimbing dan pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga membangun mental, moral, akhlak peserta didiknya agar pada gilirannya saat peserta didik berada pada lingkungan peserta didik tersebut tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki afektif dan psikomotorik yang baik sesuai dengan pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik tersebut patut untuk diteladani karena merupakan orang yang berpendidikan¹.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di SMA Negeri 1 Limbong bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai bidang studi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan

¹ Irsan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Limbong, *Wawancara* pada tanggal 8 agustus 2016

oleh kepala sekolah kepada guru SMA Negeri 1 Limbong dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMA Negeri 1 Limbong

No	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Suprianto S.Ag	Sosiologi	
2	Bunga Manasa SE,	Ekonomi	GT
3	Yokobus Busirik	Fisika/ Kimia	GT
4	Irsan S.pd.I	PAI/ Geografi	GT
5	Rosmaya S.pd	Bhs. Indonesia/ Seni Budaya	GT
6	David S.Sos	Penjas/ Sosiologi	GT
7	Drs. Dariatin	PKN/ Sejarah	GT
8	Muchtar Rantegau	Keterampilan/geografi	GTT
9	Jamaluddin S.Ag	PAI/Mulok	GTT
10	Heryanto Paulus	TIK	GTT
11	Dua Padang S.Pd	PKN	GTT
12	Nirwan S.Pd	Bahasa Inggris	GTT
13	Rafika Warsa S.Pd	Matematika	GTT
14	Hildawati S.pd	Matematika	GTT
15	Yoset S.Pd	Matematika	GTT
16	Dewi Ratna Sari S.Pd	Biologi/Kimia	GTT
17	Ayu Andrira	Bahasa Inggris	GTT
18	Palimbongan S.Pd	Bahasa Indonesia	GTT

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Limbong

C. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Limbong

Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perlu untuk dipaparkan agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran ikut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan sebagai objek karena siswa yang

menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah. Pada dasarnya setiap individu siswa menjadi bantuan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Menurut guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Limbong.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disajikan tabel keadaan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Rombel	Keadaan siswa		
			L	P	Jumlah
1	X	2	47	46	93
2	XI	4	93	112	205
3	XII	2	62	53	115
		8	202	211	413

Sumber Data: Buku Absen Induk Siswa Tahun 2016-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan yang terdapat pada SMA Negeri 1 Limbong sebanyak 413 orang siswa. Ini artinya bahwa sekolah tersebut banyak diminati oleh masyarakat setempat karena terbukti dari banyaknya jumlah siswa yang ada pada SMA Negeri 1 Limbong.

Berdasarkan keadaan siswa dengan jumlah sebanyak itu sesuai dengan perbandingan jumlah guru dan ruang kelas hingga pada saat proses pelaksanaan pembelajaran semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

D. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data Kemampuan kognitif dan Sikap keagamaan siswa digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelaksanaan Pembelajaran PAI Akhlak Peserta Didik	.104	66	.074	.968	66	.086
	.130	66	.008	.957	66	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0,074 sedangkan nilai untuk perilaku moral peserta didik sebesar 0,008. Dengan demikian, signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

data pada variabel kemampuan kognitif dan sikap keagamaan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows dan diuraikan pada tabel berikut:

Table 4.4 : Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.896	11	54	.000

ANOVA

Pelaksanaan Pembelajaran PAI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4049348.485	11	368122.590	8.591	.000
Within Groups	2313833.333	54	42848.765		
Total	6363181.818	65			

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- b. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

E. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan akhlak peserta didik (Y). Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.766 ^a	.586	.580	.586	90.667	1	64	.000

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis data regresi seederhana (r) diperoleh pengaruh pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan akhlak peserta didik (Y) adalah 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi nilai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam maka semakin tinggi akhlak peserta didik. Adapun tahapan selanjutnya yaitu uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (Uji t) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi maka langkah pengujianya yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan yaitu, "terdapat pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Limbong". Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_y = 0$$

$$H_1 : \rho_y > 0$$

Analisis korelasi sederhana terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI (X) dan akhlak peserta didik (Y) .Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil

analisis melalui tabel correlations menunjukkan koefisien perolehan t_{hitung} sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	788.802	407.860		1.934	.058
	Pelaksanaan Pembelajaran PAI	.765	.080	.766	9.522	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat pada perolehan $t_{hitung} = 1.934$. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 66$ maka $df = n-2$ yaitu $66-2 = 64$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1,669$.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa $t_{hitung} 1.934 \geq t_{tabel} 1,669$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1,934$ signifikan pada taraf nyata 0,000. Hal ini berarti bahwa korelasi antara aspek

² Anas Sudijo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan "Tabel Koefisien Korelasi"*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 480

pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan akhlak peserta didik (Y) signifikan. Adapun analisis regresi sederhana terhadap data skor akhlak peserta didik (Y) dan data skor pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) menghasilkan konstanta "α" sebesar 788.802 dan koefisien regresi "β" sebesar 0,765 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\bar{Y} = 788.802 + 0,756$. Pengujian keberartian antara aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan akhlak peserta didik (Y) dapat disimpulkan bahwa regresi dengan persamaan $\bar{Y} = 788.802 + 0,756$.signifikan dan linear.

Persamaan regresi $\bar{Y} = 788.802 + 0,756$.menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0.756, skor hasil akhlak peserta didik (Y) pada konstanta sebesar 788.802. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif antara aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan hasil akhlak peserta didik (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,586. Hal ini berarti bahwa 58,6% variasi yang terjadi pada variabel akhlak peserta didik (Y) dapat dijelaskan oleh variasi aspek pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 788.802 + 0,756$.

F. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variable pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menunjukkan skor rata-rata adalah 5068.1818 dan varians sebesar 97895.105 dengan standar deviasi sebesar 312.88193 dari skor ideal 60, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 42 dan skor tertinggi 56. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5: Perolehan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Statistics		Pelaksanaan Pembelajaran PAI
N	Valid	66
	Missing	0
	Mean	5068.1818
	Median	5100.0000
	Std. Deviation	312.88193
	Variance	97895.105
	Range	1400.00
	Minimum	4200.00
	Maximum	5600.00

Jika skor pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel

distribusi frekuensi dan persentase pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.³ Jadi, skor pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁴ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase pergaulan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Perolehan Persentase Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
11-20	Sangat Buruk	0	0%
21-30	Kurang Baik	0	0%
31-40	Cukup Baik	0	0%
41-50	Baik	36	45%
51-60	Sangat Baik	30	55%
Jumlah		66	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pada umumnya dilaksanakan

3 J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000) h. 63

4 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35

dengan kategori sangat buruk, kurang baik, dan cukup baik adalah 0 orang (0%). Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kategori baik diperoleh 36 orang (45%) dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik adalah 30 orang (55%).

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Limbong kecamatan Rongkong yang terletak di Kabupaten Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 36 orang dan hasil persentase 55%. Adapun skor rata-rata yaitu 5068.1818. Tingginya tingkat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh respon peserta didik terhadap angket yang diberikan.

2. Akhlak Peserta Didik

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel perilaku moral peserta didik diperoleh gambaran karakteristik distribusi yang menunjukkan skor rata-rata adalah 4665.1515 dan varians sebesar 97689.977 dengan standar deviasi sebesar 312.55396 dari skor ideal 60, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 13, skor terendah 49 dan skor tertinggi 52. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7: Perolehan Hasil Akhlak Peserta Didik

		Statistics
		Akhlak Peserta Didik
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		4665.1515
Median		4700.0000
Std. Deviation		312.55396
Variance		97689.977
Range		1300.00
Minimum		4900.00
Maximum		5200.00

Jika skor akhlak peserta`` didik dikelompokkan kedalam lima kategori diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase perilaku moral peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.8 :Perolehan Persentase Kategorisasi Akhlak Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
11-20	Sangat Buruk	0	0%
21-30	Kurang Baik	3	5%
31-40	Cukup Baik	6	9%
41-50	Baik	49	74%
51-60	Sangat Baik	8	12%
Jumlah		66	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2016

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Limbong kecamatan Rongkong yang terletak di Kabupaten Luwu Utara yang menjadi sampel penelitian,

pada umumnya memiliki moral kategori kurang sekali adalah 0 orang (0%), akhlak kategori kurang adalah 3 orang (5%) , akhlak kategori cukup adalah 6 orang (9%), akhlak peserta didik kategori baik adalah 50 orang (74%) dan akhlak yang memiliki kategori baik sekali adalah 8 orang (12%).

Berdasarkan tabel 3.5 dan 3.6 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Limbong kecamatan Rongkong termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 50 orang dan presentase 74% . Adapun skor rata-ratanya yaitu 4665.1515. Tingginya akhlak dipengaruhi oleh respon peserta didik terhadap angket yang diberikan.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk diperoleh 30 item pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 66 peserta didik di SMA Negeri 1 Limbong kecamatan Rongkong yang terletak di Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 66 peserta didik, dapat diketahui bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh presentase kategorisasi dengan frekuensi 37 orang dan hasil persentase 55%. dengan jumlah peserta didik sebanyak 66 orang. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran pendidikan

agama Islam SMA Negeri 1 Limbong, maka penulis mengedepankan tiga angket yang dianggap mewakili dalam bentuk pertanyaan dengan indikator yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan teman sebaya, lingkungan sekolah, sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini:

1. Tujuan Pembelajaran

Tabel 4.9 Tujuan pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	3	5%
2.	Sering	9	9%
3.	Kadang-kadang	6	74%
4.	Tidak Pernah	12	12%
		49	
		8	
	Jumlah	66	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No.1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menumbuhkan akhlak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti membuka mata pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, sebagaimana di lihat pada jawaban di atas sebanyak 49 responden (74%) menyatakan bahwa guru menanamkan akhlak kepada anak didiknya,. Selain itu, terdapat 6 responden (9%) menyatakan bahwa kadang-kadang berpengaruh terhadap kepribadian dan 8

responden (12%) menyatakan bahwa guru membuka mata pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran 3 responden (5%).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat memengaruhi akhlak peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Teman Sebaya

Salah satu lingkungan pergaulan peserta didik adalah kelompok teman sebaya yang memiliki peranan untuk membantu peserta didik memahami identitas diri serta memberikan dukungan emosional terhadap sikap maupun tindakan yang akan dilakukan. Hal ini terjadi disebabkan anak remaja sangat peka terhadap reaksi teman-temannya sehingga corak perilaku peserta didik yang berkembang dalam bergaul dengan teman sebayanya yaitu aspek *konformitas* yang merupakan motif remaja untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan kegemaran ataupun budaya dari kelompok teman sebayanya.⁵ Dengan demikian, persahabatan antara teman sebaya terjalin karena adanya kesamaan minat sehingga peserta

5 Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet.7; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),h.59

didik memiliki sikap solidaritas terhadap kegiatan teman sebaya termasuk dalam kegiatan pembelajaran .

Berdasarkan uraian di atas maka, peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini mengemukakan tanggapannya mengenai aktivitas dan kegiatan teman sebaya terhadap kepribadian pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.10 Metode Pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu	26	39%
2.	Sering		30%
3.	Kadang-kadang	20	21%
4.	Tidak Pernah	14	10%
		6	
	Jumlah	66	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No. 2

Metode pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Limbong dalam kegiatan pembelajaran adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan 26 (39%) responden menjawab selalu diajak teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, terdapat 20 (30%) responden menjawab sering diajak teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran, dan sebanyak 14 (20%) responden menjawab kadang-kadang diajak teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran, serta 6 (8%) responden menjawab tidak pernah diajak teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini aktivitas teman sebaya dapat dikatakan berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

3. Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peranan untuk membina peserta didik melalui program bimbingan, pengajaran, dan latihan agar dapat mengembangkan potensinya dalam aspek akhlak, spritual, intelektual, emosional maupun sosial. Hal ini dapat terealisasikan dengan menciptakan iklim sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini adalah tabel hasil angket yang diperoleh dari responden mengenai pengalaman dalam belajar yang dilakukan di sekolah.

Tabel: 4.11 hubungan antara Guru dan peserta didik di sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Sangat setuju	39	60%
2.	Setuju		30%
3.	Ragu-ragu	20	9%
4.	Tidak setuju		1%

		6	
		1	
	Jumlah	66	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No. 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman belajar peserta didik berbeda. Hal ini terbukti dari 39 (60%) responden yang sangat setuju jika hubungan antara guru dan peserta didik di sekolahnya berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Selanjutnya, terdapat 20 (30%) responden setuju jika hubungan antara guru dan peserta didik berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Selain itu, terdapat 6 (9%) responden yang ragu-ragu jika hubungan antara guru dan peserta didik berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. terdapat 1 (1%) responden yang tidak setuju jika hubungan antara guru dan peserta didik berepengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial maka

dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.** Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang menunjukkan skor rata-rata adalah 5068,1818 dan varians sebesar 97895,105 dengan standar deviasi sebesar 312,88193 dari skor ideal 60, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 14, skor terendah 42 dan skor tertinggi 56.
- 2.** Akhlak peserta didik hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel akhlak peserta didik diperoleh gambaran karakteristik distribusi yang menunjukkan skor rata-rata adalah 4665.1515 dan varians sebesar 97689.977 dengan standar deviasi sebesar 312.55396 dari skor ideal 60, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 13, skor terendah 49 dan skor tertinggi 52.
- 3.** Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat memengaruhi akhlak peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Limbong, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah, baik kepala sekolah atau guru harusnya lebih meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran yang lebih mengarah kepada pembentukan akhlak agar peserta didik dapat berperilaku sesuai etika dan norma yang berlaku.
2. Bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Limbong, diharapkan agar betul-betul tekun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar apa yang diperoleh dapat berguna bagi bangsa, negara, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abu I'sa Muhammad bin I'sa bin saurah, *Sunan Tirmidzi*, 1994

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010

Arikunto Suaharsimi, *prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik*, ; Jakarta: Rineka Cipta, 200

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan "Tabel Koefisien Korelasi"*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995

_____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Anus, Gasing, Bin Farig, *Bengkel Akhlak*, Jakarta : Darul Falah 2002

Almajzubnews, *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajzubnews.blogspot.com>

Arifin *filasafat pendidikan Islam*, Jakarta :Bina Akasara 1987

Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, cet. I ; Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2000,

Bawani Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya : Al-ikhlas 1987

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Thoha Putra. 2005

Dirkarya, *Psychology For Effective Teaching*. New York : Rinehart. 1993

Downey Meriel dan Kelly AV, *Moral Education, Theory and practice*. London: Harper dan Row Publishers, 1982

Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi Aksara 2000

Fachruddin HS, *Membentuk Moral, Bimbingan Al-Qur'an*. Bina aksara 1985

- Garry Rand Kingsley H.I *The Nature and Condetion of Learning* N.Y Prentice. 1970
- Hadi Amirul dan Haryono, *Penelitian Pendidikan*, 1991
- Hamzah. B. Unu, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara, 2006
- Jambari, Muhammad dan Zainuddin. A, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka setia, 1999
- Mappanganro *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, t.c.; Ujung Pandang CV. Berkah Utamim 1998
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta 2002
- Mungin, Burhan *Metode Penelitian Kuantitaif*, Jakarta: Perenada Media, 2005
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung Rosda 2001
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV ; Jakarta : Rineka cipta, 2003
- Supranto,J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000 h. 63
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , Cet.7; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: KaryaAbditama, 1994
- Wardani, Igak, dkk *Perspektif Pendidikan*. Jakarta : 2009
- Yarjad, Miqdad , *Darul Tarbiyah Al-ahklakiyah Al-Islamiyah Bina II Fardi Wal Mujtama Wal Hadhara, Terjemahan Tulus Musthofa Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan Yang Terlupakan)*. Jokjakarta Talenta 2003

Zuharsini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya Usaha Nasional
1983